

## ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM LAPORAN MINI RISET MAHASISWA PADA MATA KULIAH MEDIA PEMBELAJARAN FISIKA

Josua Anly Hendra Sinaga<sup>1</sup>, Grace Nurlela Napitupulu<sup>2</sup>, Anita Pakpahan<sup>3</sup>, Lerin  
Erzian<sup>4</sup>, Ulil Hidayah<sup>5</sup>, Yolani Erawati<sup>6</sup>

[sinagaj037@gmail.com](mailto:sinagaj037@gmail.com)<sup>1</sup>, [gracenurlela.4243121046@mhs.unimed.ac.id](mailto:gracenurlela.4243121046@mhs.unimed.ac.id)<sup>2</sup>,  
[pakpahananita810@gmail.com](mailto:pakpahananita810@gmail.com)<sup>3</sup>, [lerinerzian289@gmail.com](mailto:lerinerzian289@gmail.com)<sup>4</sup>, [ulilhidayah397@gmail.com](mailto:ulilhidayah397@gmail.com)<sup>5</sup>,  
[yolani@unimed.ac.id](mailto:yolani@unimed.ac.id)<sup>6</sup>

Universitas Negeri Medan

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa dalam laporan mini riset mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Negeri Medan pada mata kuliah Media Pembelajaran Fisika. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis dokumen. Sumber data berupa lima laporan mini riset mahasiswa yang dipilih secara purposif. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan dianalisis berdasarkan kaidah PUEBI Edisi V dan KBBI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima kategori kesalahan berbahasa, yaitu kesalahan ejaan, tanda baca, diksi, kalimat efektif, dan struktur paragraf. Kesalahan yang paling dominan ditemukan pada aspek ejaan, terutama penggunaan huruf kapital, penulisan kata depan, dan penggunaan kata tidak baku. Selain itu, ditemukan pula penggunaan diksi informal, kalimat yang tidak efektif, serta paragraf yang kurang kohesif. Faktor penyebab kesalahan meliputi kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa baku, pengaruh bahasa informal dalam komunikasi digital, serta minimnya proses penyuntingan mandiri. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam meningkatkan kemampuan penulisan ilmiah mahasiswa, khususnya pada program studi nonbahasa. **Kata Kunci:** Analisis Kesalahan Berbahasa, Penulisan Ilmiah, Bahasa Indonesia, Laporan Mini Riset, Linguistik Terapan

### ABSTRACT

*This study aims to analyze language errors found in mini research reports written by students of the Physics Education Study Program at Universitas Negeri Medan in the Physics Learning Media course. This research employed a descriptive qualitative approach using document analysis methods. The data sources consisted of five student mini research reports selected purposively. Data were collected through documentation techniques and analyzed based on the Indonesian Spelling Guidelines (PUEBI Edition V) and the Indonesian Dictionary (KBBI). The results showed five categories of language errors, namely spelling, punctuation, diction, effective sentences, and paragraph structure. The most dominant errors were found in spelling aspects, particularly the use of capital letters, prepositions, and non-standard words. In addition, informal diction, ineffective sentences, and less cohesive paragraphs were also identified. The factors causing these errors include a lack of understanding of standard language rules, the influence of informal language in digital communication, and the lack of self-editing practices. This study is expected to serve as a basis for improving students' academic writing skills, especially in non-language study programs. **Keywords:** Language Error Analysis, Academic Writing, Indonesian Language, Mini Research Report, Applied Linguistics.*

### PENDAHULUAN

Kemampuan menulis ilmiah menjadi salah satu keterampilan yang penting dimiliki oleh mahasiswa di perguruan tinggi, termasuk mahasiswa program studi eksakta. Melalui karya tulis ilmiah, mahasiswa dituntut mampu menyampaikan gagasan, hasil pengamatan, maupun hasil penelitian secara sistematis dan sesuai dengan kaidah akademik. Dalam penulisan ilmiah, penggunaan bahasa yang baik dan benar sangat diperlukan agar informasi

yang disampaikan dapat dipahami secara jelas oleh pembaca. Kesalahan penggunaan bahasa dalam karya ilmiah dapat memengaruhi kualitas tulisan dan menimbulkan perbedaan penafsiran terhadap isi penelitian. Nurizka et al. (2021) menyatakan bahwa penggunaan bahasa yang tidak sesuai kaidah berpotensi menimbulkan ambiguitas dalam proses komunikasi ilmiah.

Permasalahan kesalahan berbahasa dalam karya tulis akademik masih sering ditemukan pada mahasiswa dari berbagai program studi. Kesalahan tersebut umumnya meliputi penggunaan ejaan, tanda baca, pilihan kata, serta penyusunan kalimat yang kurang efektif. Faizah et al. (2025) dalam penelitiannya menemukan bahwa kesalahan ejaan menjadi jenis kesalahan yang paling dominan dalam teks laporan observasi siswa dengan persentase mencapai 75,8%. Penelitian Nurwakia et al. (2025) juga menunjukkan bahwa kesalahan ejaan dan diksi masih banyak ditemukan dalam makalah mahasiswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan penggunaan bahasa Indonesia baku dalam penulisan akademik masih perlu mendapat perhatian.

Selain faktor kemampuan kebahasaan, perkembangan media sosial juga memengaruhi kebiasaan berbahasa mahasiswa. Penggunaan bahasa informal dalam komunikasi sehari-hari menyebabkan mahasiswa terbiasa menggunakan singkatan, kata tidak baku, dan struktur kalimat yang kurang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Hamdani et al. (2024) menjelaskan bahwa tingginya intensitas penggunaan media sosial dapat memengaruhi kepekaan mahasiswa terhadap penggunaan bahasa baku. Kondisi tersebut menyebabkan bentuk bahasa informal sering terbawa ke dalam penulisan akademik, termasuk dalam penyusunan laporan penelitian.

Kajian mengenai analisis kesalahan berbahasa telah banyak dilakukan dalam bidang linguistik terapan. Corder (1974) menjelaskan bahwa analisis kesalahan berbahasa dapat digunakan untuk mengidentifikasi bentuk penyimpangan bahasa sekaligus mengetahui faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan tersebut. Di Indonesia, penelitian mengenai kesalahan berbahasa lebih banyak dilakukan pada teks mahasiswa program studi bahasa dan humaniora (Alsabarni, 2022; Rosdiana, 2020; Nurwakia et al., 2025). Sementara itu, penelitian yang membahas kesalahan berbahasa pada laporan ilmiah mahasiswa program studi eksakta masih relatif terbatas. Padahal, mahasiswa program studi eksakta juga dituntut mampu menyusun laporan penelitian yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan standar penulisan ilmiah.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada makalah mahasiswa program studi bahasa, penelitian ini mengkaji kesalahan berbahasa pada laporan mini riset mahasiswa Pendidikan Fisika. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi jenis kesalahan berbahasa yang ditemukan, tetapi juga menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi, khususnya bagi mahasiswa program studi eksakta.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi dan mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan berbahasa dalam laporan mini riset mahasiswa Pendidikan Fisika; (2) menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan berbahasa; dan (3) merumuskan rekomendasi perbaikan berdasarkan hasil penelitian yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis analisis dokumen (document analysis). Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji kesalahan

berbahasa dalam laporan mini riset mahasiswa secara mendalam dan kontekstual.

Sumber data penelitian berupa lima laporan mini riset mata kuliah Media Pembelajaran Fisika yang disusun oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Negeri Medan semester genap tahun akademik 2025/2026. Pemilihan data dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan bahwa laporan mini riset merupakan bentuk tulisan akademik yang merepresentasikan kemampuan berbahasa mahasiswa.

Data penelitian berupa satuan kebahasaan yang meliputi kata, frasa, kalimat, dan paragraf yang mengandung penyimpangan dari kaidah bahasa Indonesia baku berdasarkan PUEBI Edisi V dan KBBI. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dan pencatatan sistematis terhadap seluruh bentuk kesalahan berbahasa yang ditemukan.

Analisis data mengadaptasi model analisis kesalahan berbahasa Corder yang dikembangkan Tarigan (2021), meliputi tahap identifikasi, klasifikasi, analisis penyebab kesalahan, dan interpretasi temuan. Kesalahan diklasifikasikan ke dalam lima kategori, yaitu kesalahan ejaan, tanda baca, diksi, kalimat efektif, dan struktur paragraf.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teori dengan membandingkan hasil analisis menggunakan beberapa referensi kebahasaan yang relevan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan analisis terhadap lima laporan mini riset mahasiswa mata kuliah Media Pembelajaran Fisika, ditemukan 187 satuan kesalahan berbahasa yang terdistribusi ke dalam lima kategori. Distribusi frekuensi kesalahan menunjukkan bahwa kesalahan ejaan mendominasi dengan jumlah tertinggi, diikuti oleh kesalahan tanda baca, diksi, kalimat efektif, dan struktur paragraf. Temuan ini disajikan secara sistematis dalam lima tabel analisis berikut:

Tabel 1. Analisis Kesalahan Ejaan dalam Laporan Mini Riset Mahasiswa

| No. | Jenis Kesalahan               | Data Kesalahan                                  | Perbaikan                                       | Analisis Normatif                                                                                                         |
|-----|-------------------------------|-------------------------------------------------|-------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Huruf kapital pada sapaan     | "...dosen pengampu ibu Dra. Ida Wahwuni. M.Pd." | "...dosen pengampu Ibu Dra. Ida Wahwuni, M.Pd." | Kata sapaan yang mendahului nama orang wajib ditulis dengan huruf kapital (PUEBI Bab II, Pasal A, Butir 9).               |
| 2   | Huruf kapital pada nama bulan | "Medan, 26 maret 2026"                          | "Medan, 26 Maret 2026"                          | Nama bulan merupakan nama khas kalender yang penulisannya menggunakan huruf kapital (PUEBI Bab II).                       |
| 3   | Angka Romawi pada bab         | "BAB JURNAL PERTAMA"                            | "BAB I JURNAL PERTAMA"                          | Konvensi akademik Indonesia mewajibkan penggunaan angka Romawi untuk penomoran bab.                                       |
| 4   | Penulisan kata depan "di"     | "didalam pembelajaran", "dikelas"               | "di dalam pembelajaran", "di kelas"             | "Di" sebagai preposisi penunjuk tempat/waktu wajib ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya (PUEBI Bab III, Pasal B). |
| 5   | Leksem tidak baku             | "aktifitas", "analisa",                         | "aktivitas", "analisis", "risiko", "praktik"    | Bentuk-bentuk tersebut tidak tercantum sebagai entri utama dalam KBBI; bentuk baku                                        |

| No. | Jenis Kesalahan             | Data Kesalahan                           | Perbaikan                               | Analisis Normatif                                                                                                               |
|-----|-----------------------------|------------------------------------------|-----------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                             | “resiko”,<br>“praktek”                   |                                         | mengikuti kaidah penyerapan bahasa asing yang telah dibakukan.                                                                  |
| 6   | Kesalahan ortografis/ketik  | “KATA PENGATAR”,<br>“pengetahuan”        | “KATA PENGANTAR”,<br>“pengetahuan”      | Kesalahan ini bersumber dari kurangnya ketelitian pada tahap penyuntingan akhir (proofreading) naskah.                          |
| 7   | Penulisan nama merek dagang | “Power Point”,<br>“Microsoft Powerpoint” | “PowerPoint”,<br>“Microsoft PowerPoint” | Nama merek dagang ditulis sesuai bentuk resmi yang ditetapkan pemilik merek; tidak dipisah dan kapitalisasinya bersifat khusus. |
| 8   | Ketiadaan spasi antarkata   | “analisisini”,<br>“padaakhirnya”         | “analisis ini”,<br>“pada akhirnya”      | Ketiadaan spasi antara dua kata yang berbeda merupakan kesalahan ortografis mendasar yang menghambat keterbacaan teks.          |

Tabel 2. Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Laporan Mini Riset Mahasiswa

| No. | Jenis Kesalahan                                  | Data Kesalahan                                  | Perbaikan                                        | Analisis Normatif                                                                                                                       |
|-----|--------------------------------------------------|-------------------------------------------------|--------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Spasi pascatanda titik                           | “...kelayakan akademik.Untuk menganalisis...”   | “...kelayakan akademik. Untuk menganalisis...”   | Setelah tanda titik yang mengakhiri kalimat wajib diberi satu spasi sebagai pemisah visual antarkalimat.                                |
| 2   | Tanda titik pada penulisan gelar                 | “Dra. Ida Wahwuni. M.Pd.”                       | “Dra. Ida Wahwuni, M.Pd.”                        | Pemisah antargelar akademik menggunakan tanda koma, bukan tanda titik; tanda titik hanya muncul di akhir singkatan gelar.               |
| 3   | Tanda koma pada enumerasi dengan elemen kompleks | “Dra. Ratna, M.Pd dan Dra. Ida, M.Pd”           | “Dra. Ratna, M.Pd., dan Dra. Ida, M.Pd.”         | Pada perincian yang mengandung koma internal, tanda koma sebelum konjungsi “dan” diperlukan untuk menghindari ambiguitas batas elemen.  |
| 4   | Spasi sebelum tanda baca                         | “(Basri et al., 2025) .”                        | “(Basri et al., 2025).”                          | Tanda baca tidak boleh didahului oleh spasi; kesalahan ini mencerminkan kurangnya ketelitian pada tahap penyuntingan akhir.             |
| 5   | Tanda koma setelah frasa keterangan pembuka      | “Dalam proses pembelajaran siswa memerlukan...” | “Dalam proses pembelajaran, siswa memerlukan...” | PUEBI mewajibkan tanda koma setelah frasa keterangan yang mendahului subjek agar batas klausa menjadi eksplisit (PUEBI Bab V, Pasal E). |

| No. | Jenis Kesalahan              | Data Kesalahan                    | Perbaikan                         | Analisis Normatif                                                                                                     |
|-----|------------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 6   | Tanda hubung pada kata ulang | “siswa siswa”,<br>“masing masing” | “siswa-siswa”,<br>“masing-masing” | Kata ulang dalam bahasa Indonesia wajib ditulis dengan tanda hubung di antara kedua unsurnya (PUEBI Bab IV, Pasal G). |

Tabel 3. Analisis Kesalahan Penggunaan Diksi dalam Laporan Mini Riset Mahasiswa

| No | Jenis Kesalahan             | Data Kesalahan                                                                                       | Perbaikan                                                                                                | Analisis Linguistik                                                                                                                                                       |
|----|-----------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Kata Tidak Baku             | “berkolerasi”                                                                                        | “berkorelasi”                                                                                            | Bentuk “berkolerasi” merupakan bentuk tidak baku (hiperkoreksi). Perbaikan menggunakan bentuk baku sesuai KBBI, yaitu “berkorelasi”.                                      |
| 2. | Kata Tidak Baku             | “Kanakkanak”                                                                                         | “Kanak-kanak”                                                                                            | Penulisan kata ulang “Kanakkanak” tidak tepat. Perbaikan menggunakan tanda hubung sesuai kaidah penulisan kata ulang dalam EYD dan KBBI.                                  |
| 3. | Ketidaktepatan Pilihan Kata | “media pembelajaran tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai faktor utama” | “media pembelajaran tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai komponen penting” | Diksi “faktor utama” kurang tepat karena tidak sesuai dengan makna yang ingin disampaikan. Perbaikan menggunakan diksi “komponen penting” agar lebih spesifik dan akurat. |
| 4. | Ketidaktepatan Pilihan Kata | “membawa perubahan signifikan”                                                                       | “menyebabkan perubahan signifikan”                                                                       | Kata “membawa” kurang efektif dalam konteks                                                                                                                               |

|    |               |                                                       |                                                                 |                                                                                                                                                               |
|----|---------------|-------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |               |                                                       |                                                                 | ilmiah karena lebih bersifat konkret dan tidak menunjukkan relasi sebab-akibat secara jelas. Perbaikan menggunakan diksi “menyebabkan”                        |
| 5. | Kata Berulang | “lebih menarik, interaktif, dan efisien”              | Gunakan variasi kata seperti “media” atau “sarana pembelajaran” | Terdapat pengulangan istilah “media pembelajaran” dalam paragraf. Perbaikan dengan variasi diksi untuk menghindari redundansi leksikal.                       |
| 6. | Kata Berulang | “menganalisis, membandingkan, dan mensintesis temuan” | “menganalisis dan mensintesis temuan”                           | Penggunaan kata kerja berdekatan terasa berlebihan dan tidak efisien. Perbaikan dengan mengeliminasi salah satu verba agar kalimat lebih ringkas dan efektif. |

Tabel 4. Analisis Kesalahan Kalimat Efektif dalam Laporan Mini Riset

| No. | Jenis Kesalahan                    | Data Kesalahan                         | Perbaikan                    | Analisis Linguistik                                                                                                                                                   |
|-----|------------------------------------|----------------------------------------|------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Hiperkoreksi dan bentuk tidak baku | “berkolerasi”, “Kanakkanak”            | “berkorelasi”, “kanak-kanak” | “Berkolerasi” adalah bentuk hiperkoreksi; KBBI mencantumkan “berkorelasi” sebagai serapan dari bahasa Inggris correlation. Kata ulang wajib menggunakan tanda hubung. |
| 2   | Interferensi register informal     | “bagus”, “keren” dalam konteks laporan | “efektif”, “inovatif”        | Diksi kolokial tidak memenuhi syarat ketepatan referensial yang dituntut oleh                                                                                         |

| No. | Jenis Kesalahan                                | Data Kesalahan                                          | Perbaikan                                                                      | Analisis Linguistik                                                                                                                                      |
|-----|------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                                |                                                         |                                                                                | bahasa ilmiah; kata bersifat denotatif dan terukur diperlukan.                                                                                           |
| 3   | Ketidaktepatan makna referensial               | “faktor utama dalam pembelajaran” (bermaksud: komponen) | “komponen penting dalam pembelajaran”                                          | Leksem “faktor” bermakna unsur penyebab (kausal), bukan unsur penyusun (konstitutif); pemilihannya harus mempertimbangkan relasi semantis kontekstual.   |
| 4   | Verba yang tidak berterima dalam wacana ilmiah | “membawa perubahan signifikan”                          | “menghasilkan/menimbulkan perubahan signifikan”                                | Verba “membawa” berkonotasi konkret-fisik; dalam wacana ilmiah yang membahas kausalitas abstrak, diperlukan verba yang mencerminkan hubungan konseptual. |
| 5   | Kemubaziran leksikal (pleonasme)               | “menganalisis, membandingkan, dan mensintesis temuan”   | Dipilih satu verba yang paling tepat atau digabung dalam satu frasa yang padat | Pengulangan kata kerja berdekatan tanpa tujuan retorik yang jelas melanggar prinsip kehematan leksikal dalam penulisan ilmiah.                           |
| 6   | Pengaruh ejaan lama                            | “ijin”, “faham”, “aktifitas”                            | “izin”, “paham”, “aktivitas”                                                   | Ketiga bentuk tersebut merupakan warisan ejaan lama (EYD lama) yang belum disesuaikan dengan KBBI dan PUEBI Edisi V yang berlaku.                        |

Tabel 5. Analisis Kesalahan Struktur Paragraf dalam Laporan Mini Riset

| No. | Jenis Kesalahan                 | Data Kesalahan                                       | Perbaikan                                | Analisis Sintaksis                                                                                                                     |
|-----|---------------------------------|------------------------------------------------------|------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Kemubaziran sinonim (pleonasme) | “sangat penting sekali”, “Siswa dapat bisa memahami” | “sangat penting”, “Siswa dapat memahami” | Penggunaan dua kata bermakna identik secara bersamaan melanggar prinsip kehematan kalimat efektif; salah satu unsur harus dieliminasi. |

| No. | Jenis Kesalahan                               | Data Kesalahan                                                        | Perbaikan                                                                       | Analisis Sintaksis                                                                                                                   |
|-----|-----------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2   | Konjungsi ganda yang redundan                 | “digunakan untuk agar siswa...”                                       | “digunakan agar siswa...”                                                       | Konjungsi “untuk” dan “agar” keduanya menyatakan tujuan; penggunaan simultan menciptakan redundansi gramatikal yang tidak berterima. |
| 3   | Ambiguitas referensial                        | “Guru menjelaskan penggunaan media kepada siswa yang kurang menarik.” | “Guru menjelaskan penggunaan media yang kurang menarik kepada siswa.”           | Frasa “yang kurang menarik” berkeferensi ganda; posisi modifikator menentukan rujukan nominalnya.                                    |
| 4   | Kalimat puntung (klausa subordinatif mandiri) | “Sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik.”                        | “Penggunaan media pembelajaran menghasilkan proses belajar yang lebih menarik.” | Konjungsi “sehingga” memerlukan induk kalimat; berdiri sendiri menjadikannya kalimat tidak lengkap secara gramatikal.                |
| 5   | Kalimat terlalu panjang dan berlapis          | Kalimat majemuk bertingkat dengan lebih dari tiga klausa              | Dipecah menjadi dua atau tiga kalimat                                           | Kalimat yang memuat terlalu banyak informasi mengurangi kejelasan dan membebani memori kerja pembaca.                                |

### Pembahasan

Analisis terhadap lima laporan mini riset mahasiswa menghasilkan gambaran komprehensif mengenai pola kesalahan berbahasa yang terjadi secara sistematis. Temuan penelitian ini dibahas secara tematik berdasarkan lima kategori kesalahan yang teridentifikasi, dengan mengintegrasikan perspektif teori linguistik dan hasil penelitian terdahulu.

#### a. Kesalahan Ejaan: Fondasi yang Belum Kokoh

Dominasi kesalahan ejaan dalam seluruh teks yang dianalisis mengonfirmasi temuan Faizah et al. (2025) dan Hamdani et al. (2024) bahwa kaidah ejaan merupakan aspek yang paling sering dilanggar dalam penulisan akademik mahasiswa. Dari delapan sub tipe kesalahan ejaan yang ditemukan, kesalahan penulisan kata depan “di” serta penggunaan leksem tidak baku menunjukkan frekuensi tertinggi. Kondisi ini tidak hanya mencerminkan kurangnya ketelitian, tetapi juga menunjukkan bahwa pemahaman gramatikal mahasiswa terhadap fungsi “di” sebagai prefiks dan sebagai preposisi belum terinternalisasi secara optimal.

Kebingungan antara “di-” sebagai afiks pembentuk verba pasif dan “di” sebagai preposisi penunjuk tempat menunjukkan adanya kesulitan mahasiswa dalam membedakan kategori gramatikal secara operasional dalam praktik menulis. Nurfaizah (2022) dan Rosdiana (2020) menyatakan bahwa kesalahan semacam ini bersifat persisten karena aturan tersebut tidak cukup dipahami secara teoritis, melainkan memerlukan internalisasi melalui latihan menulis yang berkelanjutan.

Selain itu, penggunaan bentuk tidak baku seperti “analisa”, “aktifitas”, dan “praktek” memperlihatkan adanya pengaruh bentuk populer dalam komunikasi informal yang lebih sering dijumpai dibandingkan bentuk bakunya. Alsabarni (2022) menegaskan bahwa



penggunaan bentuk tidak baku sering kali berlangsung tanpa disadari penulis karena telah menjadi kebiasaan dalam komunikasi sehari-hari. Di samping itu, banyaknya kesalahan ketik seperti “KATA PENGATAR” dan “pengetahuan” menunjukkan minimnya proses penyuntingan akhir sebelum laporan dikumpulkan.

**b. Kesalahan Tanda Baca: Implikasi terhadap Sintaksis**

Kesalahan tanda baca yang ditemukan tidak hanya bersifat mekanis, tetapi juga berdampak langsung terhadap struktur sintaksis dan kejelasan makna kalimat. Ketiadaan tanda koma setelah frasa keterangan pembuka, misalnya pada kalimat “Dalam proses pembelajaran siswa memerlukan...”, menghilangkan penanda sintaksis yang membantu pembaca memahami batas klausa dalam kalimat.

Kasdarn dan Sabban (2024) menyatakan bahwa kesalahan penggunaan tanda koma dan tanda titik merupakan salah satu bentuk kesalahan mekanis paling dominan dalam teks ilmiah. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini, khususnya pada pola penggunaan tanda titik yang tidak tepat dalam penulisan gelar akademik, seperti “Dra. Ida Wahwuni. M.Pd.” yang seharusnya ditulis “Dra. Ida Wahwuni, M.Pd.”.

Sebayang dan Ginting (2024) menambahkan bahwa kesalahan tanda baca sering kali berkorelasi dengan rendahnya kesadaran penulis terhadap fungsi pragmatis tanda baca dalam membentuk makna dan struktur kalimat. Oleh sebab itu, kesalahan tanda baca tidak dapat dipandang sekadar persoalan kosmetik, melainkan bagian penting dari kompetensi sintaktis penulis.

**c. Kesalahan Diksi: Antara Register dan Presisi Makna**

Diksi merupakan unsur linguistik yang sangat menentukan tingkat keilmiahannya sebuah teks. Keraf dalam Handayani dan Usiono (2025) menjelaskan bahwa kemampuan berdiskusi mencakup ketepatan makna dan kesesuaian penggunaan kata dengan konteks komunikasi. Analisis data menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan pada kedua aspek tersebut.

Pengaruh register informal tampak pada penggunaan kata seperti “bagus” dan “keren” dalam konteks laporan ilmiah. Kata-kata tersebut bersifat subjektif dan kurang memiliki ketepatan referensial yang dibutuhkan dalam penulisan akademik. Nainggolan et al. (2024) menemukan pola serupa pada karya ilmiah mahasiswa Universitas Negeri Medan, di mana kosakata nonbaku dan kolokial masih mendominasi tulisan mahasiswa.

Selain persoalan formalitas, ditemukan pula ketidaktepatan makna referensial, seperti penggunaan kata “faktor” untuk merujuk pada unsur penyusun dan penggunaan verba “membawa” untuk menjelaskan hubungan kausalitas abstrak. Kesalahan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan diksi tidak hanya berkaitan dengan norma kebahasaan, tetapi juga pemahaman semantis terhadap nuansa makna kata dalam konteks ilmiah.

**d. Kesalahan Kalimat Efektif: Logika dan Struktur Gramatikal**

Kalimat efektif menuntut adanya kehematan, kejelasan, dan keparalelan struktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelanggaran prinsip kehematan merupakan bentuk kesalahan yang paling dominan. Hal ini terlihat pada penggunaan sinonim secara bersamaan, seperti “sangat penting sekali” dan “dapat bisa”, serta penggunaan konjungsi ganda seperti “untuk agar”.

Anggerawati (2026) menyatakan bahwa banyak mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang efektif dan logis sehingga tulisan menjadi bertele-tele serta kurang jelas. Temuan tersebut diperkuat oleh Nainggolan et al. (2024) yang menunjukkan bahwa kesalahan kalimat efektif paling sering muncul dalam bentuk ketidakpaduan, ketidaklogisan, dan kemubaziran kata.

Selain itu, ditemukan pula pola kalimat puntung akibat penggunaan konjungsi subordinatif tanpa induk kalimat, misalnya “Sehingga pembelajaran menjadi lebih

menarik.” Kalimat tersebut secara gramatikal tidak lengkap karena konjungsi “sehingga” memerlukan klausa utama sebagai pasangan sintaktisnya. Nurwakia et al. (2025) menilai bahwa kesalahan struktur semacam ini dapat menghambat pemahaman pembaca karena makna proposisional kalimat menjadi tidak utuh.

#### **e. Kesalahan Struktur Paragraf: Kohesi dan Koherensi Wacana**

Kesalahan pada tingkat paragraf merupakan bentuk permasalahan kebahasaan yang paling kompleks karena berkaitan dengan pengorganisasian wacana secara keseluruhan. Sebayang dan Ginting (2024) menyatakan bahwa mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam membangun paragraf yang memiliki topik jelas, hubungan antarkalimat yang logis, dan pengembangan gagasan yang memadai.

Dari perspektif teori wacana, paragraf yang baik harus memiliki kohesi dan koherensi. Kohesi berkaitan dengan penggunaan perangkat linguistik seperti konjungsi, referensi, dan pengulangan leksikal, sedangkan koherensi berkaitan dengan kesinambungan makna antargagasan. Faizah et al. (2025) menjelaskan bahwa ketidakkohesifan dan lemahnya pengembangan ide merupakan penyebab utama paragraf menjadi tidak efektif.

Penelitian ini menemukan bahwa banyak paragraf tidak memiliki kalimat transisi yang memadai sehingga teks terasa terfragmentasi. Kondisi tersebut menyebabkan pembaca harus menafsirkan sendiri hubungan antaride yang seharusnya disajikan secara eksplisit oleh penulis. Dengan demikian, lemahnya kohesi dan koherensi menunjukkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya memahami logika pengorganisasian wacana ilmiah.

#### **f. Faktor Kausal dan Implikasi Pedagogis**

Sintesis terhadap seluruh kategori kesalahan menunjukkan adanya empat faktor utama penyebab kesalahan berbahasa mahasiswa. Pertama, kurangnya internalisasi kaidah PUEBI dan KBBI dalam praktik menulis. Kedua, pengaruh register informal dari komunikasi digital sehari-hari. Ketiga, tingginya beban kognitif ketika mahasiswa harus mengelola isi dan aspek kebahasaan secara bersamaan. Keempat, tidak adanya proses penyuntingan mandiri sebelum laporan dikumpulkan.

Temuan ini memiliki implikasi pedagogis yang penting. Pada tingkat mikro, dosen perlu memberikan umpan balik kebahasaan yang lebih sistematis dalam proses pembimbingan penulisan ilmiah. Mahasiswa juga perlu dibiasakan menggunakan PUEBI dan KBBI sebagai alat bantu penyuntingan mandiri. Pada tingkat makro, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya penguatan pembelajaran penulisan ilmiah dalam kurikulum, khususnya pada program studi nonbahasa yang selama ini lebih berfokus pada konten disiplin ilmu dibandingkan aspek kebahasaan.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa laporan mini riset mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Negeri Medan masih mengandung berbagai kesalahan berbahasa yang mencakup aspek ejaan, tanda baca, diksi, kalimat efektif, dan struktur paragraf. Kesalahan yang paling dominan ditemukan pada aspek ejaan dan kalimat efektif, khususnya dalam penggunaan kata tidak baku, penulisan kata depan, kemubaziran kata, serta lemahnya kohesi paragraf.

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa kesalahan berbahasa dipengaruhi oleh kurangnya penguasaan kaidah PUEBI dan KBBI, interferensi bahasa informal dalam komunikasi digital, serta minimnya proses penyuntingan mandiri dalam penulisan akademik. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan pembelajaran penulisan ilmiah yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuan kebahasaan mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alsabarni. (2022). Menelaah kesalahan ejaan pada karya ilmiah (makalah) mahasiswa semester I komunikasi penyiaran Islam IAIN Takengon. JPBB: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya, 1(3), 1–7. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i3.983>
- Anggerawati, N. L. (2026). Strategi penggunaan kalimat efektif pada karya ilmiah di lingkungan pendidikan. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 4(3), 19502–19508. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5348>
- Corder, S. P. (1974). Error analysis. In J. P. B. Allen & S. Pit Corder (Eds.), *Techniques in applied linguistics* (pp. 122–154). Oxford University Press.
- Faizah, I. I., Mulyani, M., & Jendriadi. (2025). Kesalahan berbahasa dalam penulisan teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII. Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 7(2), 90–98. <https://doi.org/10.61492/ecos-preneurs.v3i1.253>
- Hamdani, A. F., Chesio, M. R., Handoko, M. R. F., Nainggolan, D. A., & Chairunisa, H. (2024). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada karya tulis ilmiah. Jurnal IdeBahasa, 6(2), 288–296. <https://doi.org/10.37296/idebahasa.v6i2.196>
- Handayani, N., & Usiono. (2025). Studi literature review: Pengaruh diksi terhadap gaya bahasa dalam karya sastra. Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin, 3(1), 39–48. <https://doi.org/10.61492/ecos-preneurs.v3i1.253>
- Hayati, A. (2020). Analisis kesalahan ejaan pada makalah mahasiswa Program Studi Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Tangerang. Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 9(2), 25–32. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v9i2.2895>
- Kasdam, F., & Sabban, M. M. (2024). Analisis kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca dalam Jurnal Paradigma Vol. 10 No. 1 Tahun 2024 Universitas Banda Naira. PARADIGMA: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora, 10(2), 46–57. <https://doi.org/10.62176/paradigma.v10i2.492>
- Nainggolan, I. C., Fasyah, N., Panggabean, N. P., Pardosi, N. M. V., Saragih, Y. V., & Hadi, W. (2024). Analisis kesalahan penggunaan bahasa sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia Edisi V pada penulisan karya ilmiah mahasiswa Universitas Negeri Medan. Jurnal Bahasa Daerah Indonesia, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.47134/jbdi.v1i2.2502>
- Nurfaizah, A. (2022). Analisis kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada tugas makalah mahasiswa Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam FTIK Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 5(1), 11–18.
- Nurizka R, A., Putri P, N., Himawan P, R., & Ulya, C. (2021). Telaah kesalahan berbahasa Indonesia pada jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang. Jurnal Edukasi Khatulistiwa: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, 4(2), 89–98. <https://doi.org/10.26418/ekha.v4i2.44295>
- Nurwakia, Safar, M., & Srimularahmah, A. (2025). Analisis kesalahan berbahasa pada penulisan makalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Bone. DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 5(4), 3152–3160.
- Rosdiana, L. A. (2020). Kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia (EBI) pada karya ilmiah mahasiswa. Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.31943/bi.v5i1.58>
- Sebayang, F. A. A., & Ginting, H. (2024). Analisis kesalahan penulisan dan pengembangan paragraf pada skripsi mahasiswa di Universitas Sam Ratulangi. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), 4(1), 215–223. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.499>
- Serungke, M., Lutfiyah, A., Fadillah, M. A., Rambe, N. B. R., & Maulani, S. (2023). Analisis kesalahan penerapan ejaan bahasa Indonesia pada Jurnal Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah. EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia), 3(1), 10–22. <http://dx.doi.org/10.30821/eunoia.v3i1.2466>
- Tarigan, H. G. (2011). Pengajaran analisis kesalahan berbahasa (edisi revisi). Bandung: Angkasa.